

## **LANGKAH-LANGKAH EVALUASI PROGRAM SUPERVISI PENDIDIKAN DI SMK SWASTA HKBP PEMATANGSIANTAR**

**Septi Lina Berutu<sup>1</sup>, Lola Angel Situmeang<sup>2</sup>, Harry Pandiangan<sup>3</sup>,**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung<sup>3</sup>

Correspondingauthor: [septilinaberutu@gmail.com](mailto:septilinaberutu@gmail.com)

### **Abstrak**

Evaluasi program supervisi pendidikan merupakan bagian integral dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah evaluasi program supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pematangsiantar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik tersebut dipilih untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan dan evaluasi program supervisi pendidikan di sekolah. Fokus penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi program supervisi pendidikan perlu dilakukan melalui tahapan analisis kebutuhan, perencanaan evaluasi, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, pelaporan, serta tindak lanjut program. Tahapan tersebut menjadi penting agar supervisi pendidikan tidak hanya bersifat administratif tetapi mampu meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Kata Kunci: langkah-langkah, evaluasi program, supervisi pendidikan, SMK S HKBP Pematangsiantar

### **Abstract**

The evaluation of educational supervision programs is an integral part of educational management aimed at determining the effectiveness of supervision implementation in improving the quality of learning and teacher professionalism. This study aims to describe the steps involved in evaluating educational supervision programs at SMK Swasta HKBP Pematangsiantar. The research approach employed is qualitative, using in-depth interviews, observations, and documentation studies as data collection techniques. These techniques were selected to obtain a comprehensive overview of the implementation and evaluation of the educational supervision program in the school. The findings indicate that the evaluation of educational supervision programs needs to be conducted through stages including needs analysis, evaluation planning, instrument development, data collection, data analysis, interpretation of results, reporting, and program follow-up. These stages are essential to ensure that educational supervision is not merely administrative but is capable of continuously improving the quality of learning.

Keywords: steps, program evaluation, educational supervision, learning quality, SMK X

## **PENDAHULUAN**

Supervisi pendidikan merupakan salah satu strategi fundamental dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pembinaan profesional guru secara berkelanjutan. Dalam paradigma pendidikan, supervisi tidak lagi dipahami sebagai kegiatan pengawasan yang berorientasi pada kontrol administratif semata, melainkan sebagai proses bantuan profesional yang bertujuan membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara optimal. Supervisi pendidikan menempatkan guru sebagai mitra profesional yang perlu didampingi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga proses pendidikan mampu mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif (Ross-Gordon, 2018). Dengan demikian, keberadaan supervisi pendidikan memiliki kontribusi strategis dalam menciptakan budaya pembelajaran yang berkualitas di sekolah.

Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran membutuhkan bimbingan yang sistematis agar mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan peserta didik yang terus berubah. Perubahan kurikulum, perkembangan teknologi digital, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya (Mulyasa, 2019). Dalam hal inilah supervisi pendidikan menjadi sarana penting dalam membantu guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan serta memperoleh umpan balik konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan. Supervisi yang efektif akan mampu mendorong terciptanya inovasi pembelajaran, peningkatan motivasi kerja guru, serta peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.

Dalam sekolah menengah kejuruan (SMK), peran supervisi pendidikan menjadi lebih kompleks dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang menekankan keseimbangan antara kompetensi akademik dan keterampilan vokasional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini berarti guru SMK tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga kompetensi profesional sesuai bidang keahlian yang diajarkan. Oleh karena itu, supervisi pendidikan di SMK harus mampu memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga relevan dengan perkembangan dunia industri dan teknologi (Mulyasa, 2019). Supervisi yang tidak memperhatikan kebutuhan dunia kerja akan menyebabkan kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya daya saing lulusan SMK.

Namun demikian, realitas pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah menunjukkan berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Supervisi seringkali masih dipahami sebagai kegiatan formalitas administratif yang dilakukan untuk memenuhi tuntutan dokumen akreditasi atau kewajiban rutin sekolah. Dalam banyak kasus, supervisi dilakukan hanya sebatas observasi pembelajaran tanpa adanya pembinaan yang berkelanjutan dan tanpa evaluasi yang mendalam terhadap program yang telah dilaksanakan. Kondisi ini menyebabkan supervisi kehilangan makna esensialnya sebagai proses pembinaan profesional guru. Bahkan tidak jarang guru memandang supervisi sebagai kegiatan penilaian kinerja yang menimbulkan tekanan psikologis, bukan sebagai proses bantuan profesional yang mendukung pengembangan kompetensi mereka.

Permasalahan utama dalam pelaksanaan supervisi pendidikan sebenarnya tidak hanya terletak pada pelaksanaan kegiatan supervisi itu sendiri, tetapi pada kurangnya evaluasi terhadap program supervisi yang telah dilaksanakan. Evaluasi program supervisi sering diabaikan karena supervisi dianggap telah selesai setelah kegiatan observasi dilakukan. Padahal evaluasi merupakan komponen penting dalam siklus manajemen pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program sekaligus sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan program di masa mendatang (Arikunto & Jabar, 2018). Tanpa evaluasi yang sistematis, sekolah tidak memiliki informasi yang akurat mengenai efektivitas supervisi yang telah dilakukan sehingga perbaikan program sulit dilakukan secara tepat.

Evaluasi program supervisi pendidikan menjadi semakin penting karena supervisi tidak hanya berkaitan dengan kegiatan observasi pembelajaran, tetapi juga mencakup perencanaan program, pelaksanaan pembinaan, monitoring, serta tindak lanjut peningkatan kompetensi guru. Evaluasi yang baik harus mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program supervisi sehingga sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program yang telah dilaksanakan. Pendekatan evaluasi yang sistematis akan membantu sekolah melakukan perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Secara kritis dapat dikatakan bahwa kelemahan utama supervisi pendidikan di banyak sekolah bukan terletak pada kurangnya kegiatan supervisi, tetapi pada kurangnya sistem evaluasi yang jelas terhadap program supervisi tersebut. Supervisi sering dilakukan setiap tahun, tetapi sekolah tidak memiliki indikator keberhasilan yang terukur sehingga tidak dapat menilai apakah supervisi yang dilakukan benar-benar efektif atau tidak. Kondisi ini menyebabkan supervisi cenderung menjadi kegiatan rutin yang tidak memberikan dampak

signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah evaluasi program supervisi pendidikan yang sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian mendalam mengenai langkah-langkah evaluasi program supervisi pendidikan agar pelaksanaan supervisi di sekolah dapat dilakukan secara lebih terarah, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Pemahaman mengenai tahapan evaluasi program supervisi menjadi sangat penting bagi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pengembangan program supervisi di sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada langkah-langkah evaluasi program supervisi pendidikan di SMK Swasta HKBP Pematangsiantar sebagai landasan penelitian lapangan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual mengenai tahapan evaluasi supervisi pendidikan yang sistematis sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan evaluasi program supervisi di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan evaluasi program supervisi pendidikan di sekolah berdasarkan perspektif subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta HKBP Pematangsiantar dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru yang terlibat dalam kegiatan supervisi pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan supervisi dan evaluasi program yang dilakukan di sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses supervisi pendidikan yang berlangsung. Studi dokumentasi dilakukan melalui analisis dokumen program supervisi, laporan supervisi, serta administrasi pembelajaran yang relevan. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Saldaña, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Langkah-Langkah Evaluasi Program Supervisi Pendidikan**

Evaluasi program supervisi pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalitas guru. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui keberhasilan program, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan dan pengembangan program supervisi di masa mendatang. Oleh karena itu, evaluasi program supervisi harus dilakukan melalui tahapan yang terstruktur dan berkelanjutan agar hasil evaluasi dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di SMK Swasta HKBP Pematangsiantar, pelaksanaan evaluasi program supervisi pendidikan telah dilaksanakan secara bertahap oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Evaluasi supervisi dilakukan sebagai upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, disiplin kerja guru, serta efektivitas pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilaksanakan tidak hanya menitikberatkan pada pemeriksaan administrasi pembelajaran, tetapi juga diarahkan pada pembinaan profesional guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Kepala sekolah secara rutin melaksanakan supervisi melalui observasi pembelajaran, pemeriksaan perangkat mengajar, serta diskusi bersama guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Walaupun demikian, pelaksanaan evaluasi supervisi masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, padatnya aktivitas sekolah, dan tindak lanjut hasil supervisi yang belum berjalan secara maksimal.

Secara konseptual, langkah-langkah evaluasi program supervisi Pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

#### **a. Analisis Kebutuhan Evaluasi**

Tahap pertama dalam evaluasi program supervisi pendidikan adalah analisis kebutuhan evaluasi. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan, hambatan, serta kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi di sekolah sehingga evaluator memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi nyata program yang akan dievaluasi. Analisis kebutuhan menjadi landasan awal yang sangat menentukan arah dan fokus evaluasi karena tanpa pemahaman kebutuhan yang tepat, evaluasi berpotensi menghasilkan informasi

yang tidak relevan dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Dalam manajemen pendidikan, analisis kebutuhan merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan sehingga dapat dirumuskan langkah perbaikan yang tepat sasaran (Arikunto & Jabar, 2018).

Analisis kebutuhan dalam evaluasi supervisi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan identifikasi kelemahan program, tetapi juga mencakup pemetaan potensi, sumber daya, serta peluang pengembangan yang dimiliki sekolah. Hal ini penting karena supervisi pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan profesional guru yang berkelanjutan, sehingga evaluasi harus mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pembinaan tersebut (Ross-Gordon, 2018). Di sekolah menengah kejuruan (SMK), analisis kebutuhan menjadi semakin kompleks karena supervisi tidak hanya berorientasi pada pembelajaran akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi vokasional peserta didik yang harus selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi industri (Mulyasa, 2019).

Analisis kebutuhan evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan informasi, seperti kajian dokumen program supervisi, analisis laporan supervisi sebelumnya, diskusi dengan kepala sekolah dan guru, wawancara dengan pihak terkait, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan supervisi yang berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK S HKBP Pematangsiantar, tahap analisis kebutuhan evaluasi dilakukan pada awal semester melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan. Dalam kegiatan tersebut, sekolah membahas berbagai kendala yang ditemukan pada pelaksanaan supervisi sebelumnya. Dari hasil observasi diketahui bahwa permasalahan yang sering muncul meliputi kurangnya variasi metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa hasil supervisi sebelumnya menjadi dasar penentuan fokus supervisi berikutnya. Guru yang masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran menjadi prioritas pembinaan. Selain itu, hasil belajar siswa juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebutuhan supervisi. Sebagai sekolah kejuruan, supervisi di sekolah juga diarahkan pada peningkatan kompetensi praktik dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Guru produktif mengaku masih mengalami kesulitan menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, hasil belajar peserta didik turut dijadikan dasar dalam

menentukan kebutuhan supervisi. Peneliti juga menemukan bahwa keterlibatan guru dalam menyampaikan kebutuhan supervisi masih belum sepenuhnya aktif karena sebagian guru hanya mengikuti rapat tanpa menyampaikan kendala pembelajaran secara terbuka. Meskipun demikian, sekolah telah menunjukkan upaya yang cukup baik dalam mengidentifikasi kebutuhan supervisi agar pelaksanaannya lebih sesuai dengan kondisi pembelajaran di sekolah.

#### **b. Perencanaan Evaluasi**

Setelah kebutuhan evaluasi diidentifikasi, langkah berikutnya adalah perencanaan evaluasi. Perencanaan merupakan tahap penting karena menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan proses evaluasi yang akan dilakukan. Perencanaan evaluasi meliputi penentuan tujuan evaluasi, indikator keberhasilan, metode pengumpulan data, sumber data, teknik analisis, jadwal pelaksanaan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan evaluasi. Perencanaan yang matang akan meningkatkan efektivitas evaluasi program karena setiap kegiatan dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terarah sehingga hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Creswell, 2018).

Dalam manajemen pendidikan, perencanaan evaluasi juga berfungsi sebagai pedoman kerja bagi evaluator agar proses evaluasi tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa perencanaan yang jelas, evaluasi berpotensi menghasilkan data yang tidak relevan dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perencanaan evaluasi harus disusun secara rasional dengan mempertimbangkan kondisi sekolah, karakteristik guru, serta tujuan supervisi pendidikan yang ingin dicapai (Mulyasa, 2019).

Dalam supervisi pendidikan, tujuan evaluasi dapat difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu efektivitas pelaksanaan supervisi, peningkatan kompetensi profesional guru, kualitas proses pembelajaran, serta dampak supervisi terhadap hasil belajar peserta didik. Tujuan evaluasi yang jelas akan memudahkan penentuan indikator keberhasilan yang dapat diukur secara objektif. Indikator keberhasilan merupakan komponen penting dalam perencanaan evaluasi karena indikator menjadi acuan utama dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu program supervisi pendidikan (Ross-Gordon, 2018).

Perencanaan evaluasi juga mencakup penentuan sumber data yang relevan. Sumber data dalam evaluasi supervisi pendidikan dapat berasal dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dokumen supervisi, serta hasil belajar siswa. Keberagaman sumber data akan meningkatkan validitas temuan evaluasi karena memungkinkan adanya triangulasi data. Dengan demikian, hasil evaluasi menjadi lebih objektif dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan

pendidikan (Patton, 2015).

Secara kritis dapat dikatakan bahwa perencanaan evaluasi seringkali dilakukan secara kurang matang karena evaluasi dianggap sebagai kegiatan tambahan yang tidak terlalu penting dibandingkan kegiatan pembelajaran utama. Akibatnya, tujuan evaluasi tidak jelas, indikator keberhasilan tidak terukur, metode pengumpulan data tidak sesuai, serta instrumen evaluasi disusun secara seadanya. Kondisi ini menyebabkan evaluasi tidak mampu memberikan informasi yang akurat mengenai efektivitas program supervisi pendidikan. Bahkan dalam beberapa kasus, evaluasi hanya menjadi kegiatan administratif untuk memenuhi tuntutan laporan tanpa memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran (Coryn, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi supervisi di SMK S HKBP Pematangsiantar disusun sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pada setiap semester. Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum membentuk tim supervisi dan menyusun jadwal supervisi, menentukan indikator penilaian, serta menetapkan guru yang akan disupervisi. Perencanaan tersebut dilakukan agar pelaksanaan supervisi berjalan lebih terarah dan tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Dalam pelaksanaannya, supervisi difokuskan pada kesiapan administrasi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan interaksi guru dengan peserta didik. Guru merasa terbantu dengan adanya jadwal supervisi karena mereka dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran lebih baik sebelum proses supervisi dilakukan. Selain itu, supervisi rutin juga mendorong guru untuk lebih disiplin dalam melengkapi administrasi pembelajaran.

### **c. Penyusunan Instrumen Evaluasi**

Instrumen evaluasi merupakan alat utama dalam proses pengumpulan data sehingga harus disusun secara sistematis berdasarkan indikator yang telah ditentukan pada tahap perencanaan evaluasi. Instrumen yang baik akan menentukan kualitas data yang diperoleh, karena data evaluasi pada dasarnya sangat bergantung pada ketepatan alat ukur yang digunakan. Oleh sebab itu, penyusunan instrumen evaluasi harus dilakukan secara ilmiah dengan mempertimbangkan tujuan evaluasi, variabel yang diukur, serta konteks pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah (Arikunto & Jabar, 2018)

Instrumen evaluasi dapat berbentuk angket (kuesioner), pedoman wawancara, lembar observasi, checklist penilaian, serta format analisis dokumen supervisi. Setiap jenis instrumen memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh. Misalnya,

angket digunakan untuk memperoleh data persepsi guru mengenai pelaksanaan supervisi, wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari kepala sekolah dan guru, sedangkan observasi digunakan untuk menilai secara langsung pelaksanaan supervisi di kelas. Kombinasi berbagai instrumen akan membantu evaluator memperoleh data yang komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi di sekolah (Sugiyono, 2022).

Dalam penyusunan instrumen evaluasi, prinsip validitas dan reliabilitas harus menjadi perhatian utama. Validitas berkaitan dengan ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran apabila instrumen digunakan berulang kali. Instrumen yang tidak valid akan menghasilkan data yang tidak sesuai dengan kondisi nyata, sedangkan instrumen yang tidak reliabel akan menghasilkan data yang tidak konsisten sehingga sulit dipercaya. Oleh karena itu, sebelum digunakan, instrumen sebaiknya melalui proses uji coba untuk memastikan kualitasnya (Sudjana, 2017).

Selain validitas dan reliabilitas, instrumen evaluasi juga harus memenuhi prinsip objektivitas, kepraktisan, dan kemudahan penggunaan. Instrumen yang terlalu rumit akan menyulitkan responden dan evaluator sehingga berpotensi menghasilkan data yang tidak akurat. Oleh sebab itu, instrumen harus disusun dengan bahasa yang jelas, indikator yang terukur, serta petunjuk penggunaan yang mudah dipahami oleh responden. Prinsip kepraktisan sangat penting terutama dalam konteks sekolah yang memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya (Creswell, 2018).

SMK S HKBP Pematangsiantar menggunakan beberapa instrumen supervisi seperti lembar observasi pembelajaran, format penilaian administrasi guru, pedoman wawancara, dan format tindak lanjut supervisi. Instrumen tersebut digunakan untuk menilai kesiapan guru dalam mengajar dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. dalam lembar observasi supervisi terdapat beberapa indikator penilaian seperti kegiatan pembukaan pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penutupan pembelajaran. guru mengetahui aspek-aspek yang akan dinilai sehingga proses supervisi dianggap lebih terbuka dan jelas. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa instrumen supervisi disusun agar proses evaluasi berjalan lebih objektif dan terarah. Namun, peneliti menemukan bahwa supervisi masih lebih banyak menilai kelengkapan administrasi dibandingkan kreativitas pembelajaran di kelas. Selain itu, instrumen supervisi yang digunakan juga belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi yang saat ini diperlukan di

sekolah kejuruan.

#### **d. Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data merupakan inti dari proses evaluasi karena kualitas data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil evaluasi yang dihasilkan. Evaluasi program supervisi pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengambilan keputusan berbasis data, sehingga data yang dikumpulkan harus akurat, objektif, dan sesuai dengan tujuan evaluasi. Oleh sebab itu, proses pengumpulan data tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus dirancang secara sistematis sesuai dengan indikator evaluasi yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan (Coryn, 2014).

Pengumpulan data dalam evaluasi program supervisi pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai teknik, antara lain observasi pelaksanaan supervisi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta analisis dokumen program supervisi. Penggunaan berbagai teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah. Setiap teknik memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing sehingga penggunaan kombinasi teknik akan meningkatkan kualitas informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data di SMK S HKBP Pematangsiantar dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan pemeriksaan dokumen pembelajaran. Kepala sekolah dan tim supervisi mengamati proses pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, serta penggunaan metode pembelajaran di kelas. Guru menyatakan bahwa setelah supervisi dilakukan, kepala sekolah memberikan masukan mengenai kekurangan dan kelebihan pembelajaran. Supervisi membantu guru memperbaiki metode pembelajaran dan pengelolaan kelas.

#### **e. Analisis Data**

Tahap analisis data merupakan salah satu tahap paling penting dalam evaluasi program supervisi pendidikan karena melalui proses analisis inilah data yang telah dikumpulkan dapat diubah menjadi informasi yang bermakna untuk pengambilan keputusan. Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan, menginterpretasikan, serta menemukan pola hubungan dari berbagai informasi yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan program supervisi pendidikan di sekolah. Tanpa proses analisis yang sistematis, data yang telah dikumpulkan hanya akan menjadi kumpulan informasi yang tidak memiliki makna bagi pengembangan program pendidikan (Saldaña, 2014).

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap berikutnya adalah penyajian data.

Penyajian data bertujuan untuk menampilkan informasi secara sistematis sehingga memudahkan peneliti atau evaluator dalam memahami pola hubungan antar data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, maupun bagan yang menggambarkan hubungan antar variabel atau indikator evaluasi. Penyajian data yang baik akan membantu evaluator melihat kecenderungan tertentu yang mungkin tidak terlihat pada data mentah (Creswell, 2018).

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini evaluator mulai menginterpretasikan makna dari data yang telah disajikan serta menarik kesimpulan mengenai efektivitas program supervisi pendidikan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat final sebelum dilakukan verifikasi melalui pengecekan ulang terhadap data yang tersedia. Proses verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data yang valid dan tidak hanya berdasarkan asumsi subjektif evaluator (Moleong, 2017).

Analisis data juga perlu memperhatikan berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Kendala tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal sekolah, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, beban administrasi guru yang tinggi, kurangnya pemahaman mengenai supervisi akademik, serta minimnya pelatihan supervisi bagi kepala sekolah. Dengan mengidentifikasi kendala tersebut, sekolah dapat merancang strategi perbaikan program supervisi yang lebih efektif (Sahertian, 2016).

Analisis data yang dilakukan di SMK S HKBP Pematangsiantar melalui diskusi antara kepala sekolah dan guru setelah supervisi selesai dilaksanakan. Hasil observasi dibandingkan dengan indikator supervisi yang telah ditentukan sebelumnya. Tim supervisi menjelaskan bahwa hasil analisis digunakan untuk mengetahui kelemahan guru dan menentukan langkah pembinaan berikutnya. Guru yang masih mengalami kesulitan diberikan arahan dan pembinaan lanjutan. Analisis data supervisi masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan analisis yang lebih mendalam. Sekolah masih lebih fokus pada penilaian umum terhadap pelaksanaan pembelajaran dibandingkan analisis perkembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

#### **f. Interpretasi Hasil Evaluasi**

Interpretasi hasil evaluasi merupakan tahap penting dalam keseluruhan proses evaluasi program supervisi pendidikan karena pada tahap inilah data yang telah dianalisis diberikan makna sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Interpretasi tidak

hanya sekadar menjelaskan hasil analisis, tetapi juga menilai tingkat keberhasilan program dengan membandingkan data yang diperoleh terhadap indikator keberhasilan yang telah ditentukan pada tahap perencanaan evaluasi. Oleh sebab itu, kualitas interpretasi sangat menentukan kualitas kesimpulan yang dihasilkan dalam evaluasi program supervisi pendidikan (Fitzpatrick, 2013).

Secara konseptual, interpretasi hasil evaluasi merupakan proses penilaian nilai (judgment) terhadap suatu program berdasarkan kriteria tertentu. Evaluator harus mampu menjawab pertanyaan apakah program supervisi telah mencapai tujuan yang diharapkan, sejauh mana program memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi guru, serta faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program tersebut. Proses interpretasi membutuhkan kemampuan analisis yang mendalam karena evaluator tidak hanya melihat data secara kuantitatif maupun deskriptif, tetapi juga harus memahami konteks pelaksanaan program di sekolah (Coryn, 2014).

Dalam supervisi pendidikan, interpretasi hasil evaluasi dapat difokuskan pada beberapa aspek utama, antara lain kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan supervisi, efektivitas pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru, dampak supervisi terhadap kualitas pembelajaran, serta keberlanjutan tindak lanjut supervisi. Interpretasi terhadap kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan supervisi penting untuk mengetahui apakah program supervisi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, evaluator perlu mengidentifikasi faktor penyebabnya sehingga dapat dilakukan perbaikan program (Arikunto & Jabar, 2018).

Kelemahan lain yang sering ditemukan adalah kecenderungan evaluator untuk menarik kesimpulan yang terlalu umum tanpa mempertimbangkan faktor penyebab yang mendasari hasil evaluasi. Kesimpulan yang terlalu umum tidak memberikan informasi yang cukup bagi sekolah untuk melakukan perbaikan program. Oleh karena itu, interpretasi hasil evaluasi harus mampu mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan program supervisi pendidikan sehingga rekomendasi yang dihasilkan lebih tepat sasaran (Sahertian, 2016).

Interpretasi hasil evaluasi yang dilakukan di SMK S HKBP Pematangsiantar melalui rapat evaluasi dan diskusi antara kepala sekolah dengan guru setelah supervisi selesai dilaksanakan. Kepala sekolah menyampaikan hasil supervisi secara langsung dan memberikan

penjelasan mengenai aspek pembelajaran yang masih perlu diperbaiki. Interpretasi hasil supervisi dilakukan agar guru memahami kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. guru merasa supervisi membantu mereka mengetahui kelemahan dalam pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, dan kedisiplinan administrasi pembelajaran. Supervisi juga memberikan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **g. Pelaporan Evaluasi**

Pelaporan evaluasi merupakan tahap penting dalam proses evaluasi program supervisi pendidikan karena hasil evaluasi yang telah dilakukan tidak akan memberikan manfaat apabila tidak disampaikan secara sistematis kepada pihak yang berkepentingan. Laporan evaluasi berfungsi sebagai sarana komunikasi antara evaluator dengan pengambil keputusan, sehingga laporan harus mampu menggambarkan kondisi pelaksanaan program secara objektif, akurat, dan mudah dipahami. Oleh sebab itu, penyusunan laporan evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah (Coryn, 2014).

Secara umum, laporan evaluasi program supervisi pendidikan harus memuat beberapa komponen utama, antara lain latar belakang evaluasi, tujuan evaluasi, metode yang digunakan, deskripsi pelaksanaan evaluasi, temuan utama, analisis hasil, kesimpulan, serta rekomendasi perbaikan program. Struktur laporan yang sistematis akan membantu pembaca memahami proses evaluasi secara menyeluruh serta memudahkan pihak sekolah dalam menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan (Arikunto & Jabar, 2018).

Bagian temuan utama merupakan inti dari laporan evaluasi karena memuat informasi mengenai kondisi pelaksanaan program supervisi pendidikan di sekolah. Temuan tersebut dapat berupa kelebihan program, kelemahan yang ditemukan, kendala yang dihadapi, serta dampak pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Penyajian temuan harus berbasis data sehingga laporan tidak bersifat subjektif, melainkan didukung oleh bukti yang jelas (Sudjana, 2017).

Rekomendasi perbaikan program juga merupakan bagian penting dalam laporan evaluasi karena memberikan arah bagi pengembangan program supervisi pendidikan di masa mendatang. Rekomendasi harus disusun secara realistis, aplikatif, dan sesuai dengan kondisi sekolah sehingga dapat diterapkan oleh pihak sekolah. Rekomendasi yang terlalu umum atau tidak sesuai konteks sekolah akan sulit diimplementasikan sehingga laporan evaluasi

kehilangan manfaat praktisnya (Anas Sudijono, 2015).

Selain objektivitas, laporan evaluasi juga harus disusun dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Laporan yang terlalu teknis atau menggunakan istilah yang sulit dipahami akan menyulitkan pihak sekolah dalam memahami hasil evaluasi. Oleh sebab itu, laporan evaluasi perlu disusun secara komunikatif tanpa mengurangi kualitas ilmiah yang dimiliki. Pendekatan komunikatif dalam penyusunan laporan akan meningkatkan pemanfaatan hasil evaluasi oleh pihak sekolah (Sahertian, 2016).

SMK S HKP Pematangsiantar menyusun laporan supervisi setiap semester yang memuat hasil observasi, penilaian administrasi guru, dan rekomendasi perbaikan pembelajaran. Laporan tersebut digunakan sebagai arsip sekolah dan bahan evaluasi supervisi berikutnya. Wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa laporan supervisi membantu sekolah melihat perkembangan pelaksanaan pembelajaran guru dari waktu ke waktu. Selain itu, laporan supervisi juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program pembinaan guru.

#### **h. Tindak Lanjut Program**

Tindak lanjut merupakan tahap paling penting dalam evaluasi program supervisi pendidikan karena pada tahap inilah hasil evaluasi diterjemahkan menjadi tindakan nyata untuk perbaikan program. Evaluasi tidak akan memiliki makna apabila hasil yang diperoleh tidak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan program supervisi pendidikan. Oleh sebab itu, tindak lanjut merupakan indikator utama keberhasilan proses evaluasi karena menunjukkan sejauh mana hasil evaluasi mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2019).

Secara konseptual, tindak lanjut program supervisi pendidikan merupakan proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang dilakukan berdasarkan temuan evaluasi. Tindak lanjut dapat berupa perbaikan perencanaan supervisi, pengembangan kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, perbaikan strategi supervisi, serta penyediaan dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi. Pendekatan perbaikan berkelanjutan ini penting karena pendidikan merupakan proses dinamis yang membutuhkan penyesuaian secara terus-menerus terhadap perubahan kebutuhan dan tantangan pendidikan (Coryn, 2014).

Selain perbaikan perencanaan, tindak lanjut juga dapat berupa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional. Supervisi pendidikan pada

dasarnya bertujuan membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya, sehingga hasil evaluasi yang menunjukkan kelemahan kompetensi guru harus diikuti dengan program pelatihan yang sesuai. Pelatihan tersebut dapat berupa workshop pembelajaran inovatif, pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran, maupun kegiatan refleksi pembelajaran bersama. Program pengembangan profesional yang tepat akan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Ross-Gordon, 2018).

Tindak lanjut juga dapat diarahkan pada peningkatan kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pelaksanaan supervisi sehingga kemampuan supervisi yang dimiliki akan sangat mempengaruhi kualitas pembinaan guru. Apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa supervisi belum berjalan optimal, maka kepala sekolah perlu mendapatkan pelatihan mengenai teknik supervisi akademik, komunikasi interpersonal, serta kepemimpinan pembelajaran. Peningkatan kompetensi kepala sekolah akan berdampak langsung terhadap kualitas supervisi pendidikan di sekolah (Sahertian, 2016).

Dalam pelaksanaan tindak lanjut, keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi faktor penting keberhasilan program. Guru, kepala sekolah, serta tenaga kependidikan perlu bekerja sama dalam melaksanakan perbaikan program supervisi. Keterlibatan bersama akan meningkatkan rasa memiliki terhadap program sehingga perubahan yang dilakukan lebih mudah diterima dan dilaksanakan. Oleh karena itu, tindak lanjut tidak hanya menjadi tanggung jawab evaluator, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan di sekolah (Sugiyono, 2022).

Tindak lanjut supervisi dilakukan di SMK S HKBP Pematangsiantar melalui pembinaan guru, diskusi pembelajaran, monitoring perangkat pembelajaran, dan workshop internal sekolah. Guru yang mengalami kesulitan diberikan pendampingan oleh kepala sekolah maupun guru senior. guru menyatakan bahwa tindak lanjut supervisi membantu meningkatkan kedisiplinan dan kesiapan mengajar. Beberapa guru mulai menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif setelah memperoleh masukan dari supervisi. Tindak lanjut supervise memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan kesiapan guru dalam mengajar. Beberapa guru mulai menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif setelah memperoleh masukan dari hasil supervisi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Evaluasi program supervisi pendidikan merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan yang berfungsi untuk menilai efektivitas pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru. Supervisi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan observasi pembelajaran, tetapi mencakup proses pembinaan profesional guru yang berkelanjutan sehingga membutuhkan sistem evaluasi yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks sekolah menengah kejuruan (SMK), evaluasi supervisi memiliki peran yang semakin strategis karena pendidikan kejuruan menuntut kesesuaian antara proses pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, langkah-langkah evaluasi program supervisi pendidikan perlu dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, yaitu analisis kebutuhan evaluasi, perencanaan evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil evaluasi, pelaporan evaluasi, serta tindak lanjut program. Setiap tahapan memiliki keterkaitan yang saling mendukung sehingga keberhasilan evaluasi sangat ditentukan oleh ketepatan pelaksanaan setiap langkah tersebut. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis akan menghasilkan informasi yang akurat mengenai efektivitas program supervisi sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan program di sekolah.

Secara kritis dapat dipahami bahwa permasalahan utama dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah seringkali bukan terletak pada kurangnya kegiatan supervisi, tetapi pada belum optimalnya evaluasi program supervisi yang dilakukan. Evaluasi masih sering dipandang sebagai kegiatan administratif yang bersifat formalitas sehingga tidak memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi guru maupun kualitas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemahaman yang lebih mendalam mengenai langkah-langkah evaluasi program supervisi agar pelaksanaan supervisi dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, evaluasi program supervisi di SMK Swasta HKBP Pematangsiantar telah berjalan cukup baik melalui tahap analisis kebutuhan, perencanaan, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, pelaporan, dan tindak lanjut program. Supervisi pendidikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu

pembelajaran dan profesionalitas guru, meskipun masih diperlukan perbaikan pada aspek tindak lanjut dan pengembangan supervisi yang lebih inovatif.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan diharapkan mampu melaksanakan evaluasi program supervisi secara sistematis dan berkelanjutan, tidak hanya sebagai kegiatan administratif. Kepala sekolah juga perlu meningkatkan kompetensi dalam bidang supervisi dan evaluasi pendidikan agar mampu merancang program supervisi yang efektif serta melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan memiliki sikap terbuka terhadap pelaksanaan supervisi dan evaluasi sebagai bagian dari proses pengembangan profesional. Guru perlu memandang supervisi sebagai sarana pembinaan dan peningkatan kompetensi, bukan sebagai kegiatan pengawasan yang menimbulkan tekanan kerja.

3. Bagi Sekolah

Sekolah perlu membangun budaya evaluasi yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perencanaan program supervisi di masa mendatang. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan dukungan fasilitas, waktu, dan administrasi yang memadai agar pelaksanaan supervisi dan evaluasi dapat berjalan secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih bersifat konseptual sebagai landasan penelitian lapangan, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian empiris secara lebih mendalam mengenai implementasi langkah-langkah evaluasi program supervisi pendidikan di sekolah. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji hubungan antara efektivitas evaluasi supervisi dengan peningkatan kompetensi guru serta kualitas hasil belajar peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anas Sudijono. (2015). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Raja Grafindo Persada.

- Coryn, D. L. S. & C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Jossey-Bass.
- Creswell, J. W. C. J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Raja Grafindo Persada.
- Fitzpatrick, B. R. W. J. R. S. J. L. (2013). *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines* (4th ed.). Pearson.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change*. Teachers College Press.
- Jabar, S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Lincoln, N. K. D. & Y. S. (2018). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Mardapi. (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Mitra Cendikia Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Patton, M. Q. (2015). *Utilization-Focused Evaluation*. SAGE Publications.
- Ross-Gordon, C. D. G. S. P. G. J. M. (2018). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson.
- Sahertian, P. A. (2016a). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sahertian, P. A. (2016b). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Saldaña, M. B. M. A. M. H. J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2013). *Supervision: A redefinition*. McGraw-Hill.
- Sudjana, N. (2017). *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.